

Pembalakan Hutan Polisi Sita Ribuan Batang Kayu Olahan

Pontianak, Kompas - Direktorat Polisi Air Kepolisian Daerah Kalimantan Barat sepanjang bulan Juni-Juli 2008 menyita 1.065 batang kayu olahan ilegal dari dua perusahaan penggergajian dan tiga kapal. Selain itu, polisi juga menangkap lima tersangka.

Kayu ilegal bernilai jutaan rupiah itu berasal dari Kabupaten Kayong Utara, wilayah pemekaran dari Kabupaten Ketapang. Temuan itu menunjukkan, penebangan kayu secara ilegal masih terus berlangsung.

"Modus pengangkutan kayu ilegal saat ini menggunakan kapal motor kecil sehingga bisa melewati sungai-sungai kecil," kata Kepala Ditpolair Polda Kalbar Ajun Komisaris Suharyanto yang didampingi Kepala Bidang Humas Polda Kalbar Ajun Komisaris Besar Suhadi, Jumat (1/8).

Suharyanto merinci, 109 batang kayu olahan disita dari perusahaan penggergajian PD Fajar Ceria di Sungai Malaya, Kayong Utara. Pemiliknya, FRA, menjadi tersangka karena tak bisa menunjukkan dokumen faktur asal kayu olahan (FAKO). Di sekitar Sungai Malaya, polisi menemukan 208 batang kayu olahan yang belum diketahui pemiliknya.

Sebanyak 10 meter kubik kayu olahan tanpa FAKO disita dari Kapal Motor (KM) Hunter II. Nakhoda kapal berinisial LBT menjadi tersangka.

Polair juga menyita KM Cahaya Sukma yang mengangkut 739 batang atau sekitar 15,3 meter kubik kayu olahan yang tidak dilengkapi FAKO. Nakhoda kapal (OT) dan pengatur pengangkutan kayu (AW) menjadi tersangka.

Polair menyita KM Semangat Usaha yang mengangkut 757 batang kayu olahan. Nakhoda kapal berinisial MF menjadi tersangka. Kayu-kayu yang diangkut kapal umumnya dari Kayong Utara.

"Kami masih menelusuri asal kayu dan pemilik modal," kata Suharyanto.

Menurut Kepala Bidang Perlindungan Hutan Dinas Kehutanan Kalbar Sunarno, ia mendapat informasi bahwa pembalakan liar di wilayah Ketapang dan Kayong Utara kembali marak dalam dua bulan terakhir.

Riau diselimuti asap

Provinsi Riau kembali diselimuti kabut asap, termasuk Kota Pekanbaru, dua hari belakangan. Namun, asap tipis itu belum menimbulkan efek bagi penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru.

Slamet Riyadi, anggota staf analisis Badan Meteorologi dan Geofisika Pekanbaru, Jumat, menyatakan, ada 297 titik api di wilayah Sumatera. Riau menjadi penyumbang terbesar dengan 126 titik api, Sumatera Utara 57, Jambi 30, Sumatera Selatan 28, Sumatera Barat 23, Bengkulu 10, Lampung tiga, dan Bangka Belitung dua titik api.

Munculnya titik api di Riau dalam dua hari terakhir tidak terlepas dari maraknya pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit.

Ahmad Marsudi (34), petani sawit di Kampar, mengaku membuka 10 hektar kebun kelapa sawit di desanya dengan cara membakar lahan. (WHY/SAH)